

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM RAGAM GERAK TARI PENDET

Gusti Ayu Made Puspawati^{i*}, Luh De Liskaⁱⁱ
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali
ayu.puspa070171@gmail.com

Abstrak

Tari pendet merupakan tarian selamat datang yang paling tua di pulau Bali. Menarik tarian ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual masyarakat Bali. Tari Pendet merupakan salah satu tarian yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut memiliki peranan membentuk karakter seseorang dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan yang terkandung didalam gerakannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ragam gerak nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ragam gerak tari pendet. Penelitian ini bersifat kualitatif pendekatan naratif. Sumber data primer hasil observasi ragam gerak. Teknik analisis terdiri dari reduksi data dan kesimpulan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari pendet mengandung makna dan nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam beberapa ragam gerak diantaranya *pepeson*, *ngeseh*, *pengawak*, *ngelung*, *pengecet*, *pengadeng*, *pekaad*. Makna ragam gerak tersebut terdiri dari makna religious, toleransi, disiplin, kerja keras dan komunikatif.

Kata kunci: *Nilai Pendidikan Karakter, Ragam Gerak, Tari Pendet*

THE VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN MOTION PENDET DANCE

Abstract

*Pendet dance is the oldest surviving dating dance on the island of Bali. Dancing this dance has become an integral part of the spiritual life of the Balinese people. Pendet dance is one of the dances in which there are character values. These character values have a role in shaping a person's character with God, oneself, others, and nationalities contained in their movements. The purpose of this study was to determine the meaning of the variety of motion values of character education contained in the various movements of pendet dance. This study is a qualitative narrative approach. Primary data sources are the results of observations of various motions. The analysis technique consists of data reduction and conclusions of data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that pendet dance contains the meaning and value of character education which is reflected in several types of movements including *pepeson*, *ngeseh*, *pengawak*, *ngelung*, *pengecet*, *pengadeng*, *pekaad*. The meaning of the variety of movements consists of the meaning of religion, tolerance, discipline, hard work and communicative.*

Keywords: *Character Education Value, Variety of Motion, Pendet Dance*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik. Pendidikan di era sekarang mencanangkan pengembangan karakter di setiap mata pelajaran. Salah satu implementasi dari pendidikan karakter ialah dapat diterapkan kedalam pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari sebagai salah satu alternatif untuk membantu mengenalkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang budaya lokal sebelum mengenal budaya luar.

Melalui jalur pendidikan sebagai salah satu cara untuk memberikan penanaman karakter, sebisa mungkin diupayakan secara bertahap dan berkelanjutan. Makin maraknya budaya asing yang masuk, seperti bahasa, tari dan pakaian, merupakan ancaman besar bagi bangsa Indonesia. Pembelajaran tari

memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau mental yang selaras. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial.

Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kompetensi dalam mengekspresikannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan tari yang sesuai dengan program pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tari, tidak luput dari pengawasan berbagai aspek seperti perkembangan kognitif, sosial, emosi, motorik, bahasa, dan kemandirian. Nilai merupakan konsep yang menunjuk pada hal hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupannya.

Seni budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia tentang cara hidup berkembang secara bersama pada

suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan secara turun temurun dari generasi ke generasi muda. Pembelajaran tari mempunyai peranan dalam pembentukan pribadi seseorang. Tari memfokuskan pada kebutuhan perkembangan emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan emosional dicapai dengan cara mengaktualisasikan diri melalui gerak untuk itu dibutuhkan apresiasi seni yang baik dan kemampuan dalam mengekspresikannya. Sedangkan kecerdasan sosial didapat dengan membina kerjasama baik. Makin maraknya budaya asing yang masuk, seperti bahasa, tari dan pakaian, merupakan ancaman besar bagi bangsa Indonesia. Permasalahan yang akan muncul nantinya adalah eksistensi nilai, moral dan karakter bangsa Indonesia. Budaya menari telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Bali. Tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi menjadi pelengkap dalam berbagai ritual keagamaan dan bahkan ada yang diposisikan sebagai ritual. Adapun judul penelitian yang diangkat penulis “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ragam

Gerak Tari Pendet”. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada ragam gerak Tari Pendet.

2. METODE

Jenis dari penelitian yang penulis sajikan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu pendekatan naratif. Dalam desain penelitian naratif, penelitian mendeskripsikan kehidupan individu, menggumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini, penulis peroleh dari sumber data primer hasil observasi ragam gerak tari melalui pementasan atau latihan Tari Pendet. Ada pula data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data secara dokumentasi berupa foto atau gambar tari Pendet, serta beberapa literature yang membahas mengenai Tari Pendet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyaji data, serta kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pengertian karakter secara umum adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang. Umumnya, istilah karakter sering diasosiasikan dengan istilah temperamen yang didefinisikan dengan penekanan pada unsur

psikososial terkait dengan masalah kejiwaan manusia dan merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan manusia.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan memiliki arti sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan disebut sebagai media untuk perubahan individu dari tidak tahu menjadi tahu. Semestara karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter lebih cenderung pada suatu sifat dan akhlak yang positif.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana di dalam mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan juga pembudayaan peserta didik untuk membangun karakter pribadi yang baik untuk warga negara Indonesia. Sehingga tercipta menjadi suatu bangsa yang tangguh, berwawasan, bermoral dan

memiliki akhlak yang baik. Pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan mendidik yang diperuntukkan bagi generasi – generasi selanjutnya. Pendidikan karakter ini dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan keajegan sikap baik yang dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan. Pendidikan karakter akan memupuk watak yang bertujuan memupuk kemampuan peserta didik untuk melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan baik dan buruk, memelihara hal yang baik, serta mewujudkan kebaikan ini dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas :

1. Religius, yakni ketaatan dan ketepuhan dalam memahami dan

melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara

- sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
 7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
 8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
 9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
 10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
 11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
 12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
 13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

3.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kesuma (2011:9), tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, pendidikan karakter memiliki tiga fungsi, yaitu (Narwanti, 2011:18):

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Fungsi penyaring. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

3.3 Karakteristik Tari Pendet

Tari Pendet merupakan tari sajian untuk para leluhur dari Bali

yang disebut Bhatara Bhatari. Tari ini dipentaskan di halaman Pura, menghadap ke sebuah pelinggih, dimana Bhatara Bhatari disimpannya. Pendet dilakukan oleh para wanita dengan memakai pakaian adat. Para penari membawa sebuah bokor yang penuh berisi bunga atau canang sari, kawangen dan lain-lainnya. Tari ini dilakukan secara masal dan dipimpin oleh seorang pemangku (pemimpin Upacara) dengan membawa sebuah pasepan, alat pedudukan yang penuh dengan kemenyan terbakar. Pada bagian akhir dari pada tarinya, para penari meletakkan alat-alat tadi pada pelinggih, dan ada juga yang menaburkan bunga kepada pratima (simbul dari bhatara dan Bhatari) sebagai suatu penghormatan. Tari ini diiringi dengan gambelan gong.

Di beberapa daerah Bali selatan, tari ini sering dilakukan secara duet oleh berpuluh-puluh pasangan. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya seni, Tari Pendet juga bisa berfungsi sebagai tari penyambutan. Wayan Rindi adalah penekun seni tari yang dikenal karena kemampuannya mengubah tari dan melestarikan seni melalui

pembelajaran pada generasi penerusnya. Salah satunya terekam dalam beragam foto dalam hidupnya yang aktif mengajarkan beragam tari Bali, termasuk tari Pendet pada keturunan keluarga maupun diluar lingkungan kluarganya. Menurut anak bungsunya, ketut Sutapa, Wayan Rindi memodifikasi tari Pendet sacral menjadi tari Pendet penyambutan yang kini di klaim Malaysia. Rindi menciptakan tari Pendet ini sekitar tahun 1950. Meski dimodifikasi, namun semua busana dan unsur gerakan tarinya tetap mengacu pada pakem seni Bali yang khas dan dinamis.

Dahulu tarian ini diperagakan di tempat peribadatan umat hindu (Pura). Selanjutnya, seiring perkembangan jaman tarian ini mengalami perubahan dalam gerakan dan juga difungsikan sebagai Tarian Ucapan Selamat Datang. Tari Pendet tidaklah seperti halnya tarian-tarian pertunjukan yang memerlukan pelatihan secara intensif. Tari Pendet ini pun sekarang menjadi tarian penyambutan bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Dilihat dari segi fungsionalitas, Tari Pendet

mempunyai 2 fungsi yaitu sebagai tari wali yang biasanya di pentaskan di pura-pura pada saat ada upacara. Fungsi yang kedua yaitu sebagai tari balih-balihan yang biasa dipentaskan sebagai penyambutan para tamu. Seorang maestro seni tari dari Bali bernama I Wayan Rindi yang telah dikenal luas sebagai penggubah Tari Pendet. Tahun 1950 tercatat sebagai tahun kelahiran tari tersebut. Pada awal penciptaannya ini merupakan tarian sakral yang memiliki gerakan sebagai simbol penyambutan atas turunnya dewata ke alam dunia. Tari Pendet mengalami beberapa perubahan fungsi dan gerakan pada tahun 1961. Melalui I Wayan Beratha, tari ini juga difungsikan sebagai tari penyambutan tamu dengan ditambahkannya jumlah penari menjadi 5 orang. Sebuah tari akan terlihat indah bila seluruh anggota badan berkolaborasi. Bukan hanya kaki dan tangan, kombinasi dari raut muka dan lirikan mata juga ekspresi wajah akan menambah daya tarik tersendiri. Sehingga tarian tersebut akan terlihat lebih estetik. Berdasarkan bagian tubuhnya, gerakan-gerakan pada tari pendet

terbagi menjadi gerakan kaki, tangan, jari, badan, mimik, leher, dan mata.

1. Gerakan kaki atau disebut gegajalan terdiri atas gerak telapak kaki sama serong (tampak sirangpada), berjalan (ngembang), berjalan ke muka (ngandang arep), berjalan cepat (milpil), dan bergeser cepat (nyregseg).
2. Gerakan tangan atau disebut pepiletan terdiri atas gerak haluan tangan berputar ke dalam (luk nagasatru) dan haluan tangan seiring (luk nerudut).
3. Gerakan jari atau disebut tetangan terdiri atas gerak Jari dicakup (Nyakupbawa) dan Melambai-lambai (Ulap-ulap).
4. Gerakan badan atau disebut leluwesan terdiri atas gerak pangkal lengan bergetar (Ngejatpala).
5. Gerakan mimik atau disebut entiah-tjerengu terdiri atas gerak riang gembira (luru) dan tersenyum (kenjung manis).
6. Gerakan leher atau disebut dedengkek terdiri atas leher bergeleng halus (uluwangsul) dan

menggelengkan leher dengan keras (ngotag).

7. Gerakan mata terdiri atas gerakan kiri dan kanan (nyeledet) dan gerak mata berputar (ngelier).

1. Kostum tari pendet

Tari pendet memiliki ciri-ciri kostum yang khas dengan beberapa perlengkapan yang memiliki makna atau arti masing-masing. Perlengkapan yang dibawa oleh penari pendet bukan hanya sebuah aksesoris semata namun memiliki makna estetik yang mendalam.



Gambar 01. Kostum Tari Pendet

Keterangan :

1. Mahkota merupakan sebuah hiasan yang dikenakan oleh penari di atas kepala identik dengan bunga-bunga seperti kamboja, mawar, bunga cempaka, dan lain sebagainya. Hiasan yang dikenakan di atas kepala dan mayoritas berwarna gold atau emas ini tentu akan menambah eksotis para tari pendet. Pada beberapa pertunjukan para penari juga menghiasi rambutnya dengan bunga kamboja berwarna putih.
2. Tapih, Merupakan pakaian berbentuk kain jarik yang dikenakan sebagai bawahan.
3. Kemben, merupakan pakaian yang digunakan sebagai penutup badan mulai dari dada hingga pinggang.
4. Selendang, selendang merupakan bagian dari kostum yang digunakan dengan cara melilitkan pada tubuh penari.
5. Gelang pergelangan tangan, meskipun tidak dalam semua pementasan terlihat para penari mengenyakannya, namun gelang yang dikenakan pada pergelangan

tangan si penari akan menambah keserasian dan kecantikan nan mempesona.

6. Bokor semacam naman, properti lain yang mencirikan tari pendet ialah bokor yang dibawa pada tangan kanan penari. Bokor yang berhiaskan janur kuning tersebut berisikan bunga berwarna-warni yang nantinya akan ditaburkan di depan para tamu undangan sebagai salah satu ucapan selamat datang.

2. Iringan Tari Pendet













Tari Pendet juga diiringi bunyi tetabuhan sebagai musik pengiring. Seperangkat gamelan Bali yang disebut Gong Kebyar dimainkan untuk memperindah nuansa seni dalam gerak tari yang dipertunjukkan. Iringan musik Gong Kebyar pada tari pendet dimainkan sesuai dengan ritme tarian.







3.4 Analisis Makna Ragam Tari Pendet

Guna kepentingan pembelajaran perlu dilakukan analisis bagian-bagian penting yang menyusun secara keseluruhan sebuah

tarian. Untuk itu, perlu dilakukan analisis gerak tari Pendet yang terdiri atas unsur-unsur bagian sebagai berikut.

Gambar 02. Ragam Gerakan Tari Pendet

Deskripsi Bagian Tari Pendet	Gambar Bagian Gerakan Tari Pendet
Tari Pendet Tari yang berfungsi sebagai tari penyambutan	
Pepeson Jalan ke depan 2x8 - Ngumbang 2x8 - Ke depan	
Angkat kaki kiri	
Ngeseh - Piles kaki kana - Dorong kanan	
Agem Kanan : Naik turun, Seledet kanan, Naik turun, Nyelier, Seledet kanan, Naik turun, Tutup kaki kiri, Ankat kaki kiri, Ngeseh.	
Piles kaki kiri, dorong kiri	
Agem kiri : Naik turun, Seledet kiri, Naik Turun, Nyelier, Seledet kiri, Naik turun, Tutup kaki kanan, Angkat kaki kiri, Ngeseh	
Pengawak	
Ngelung Kiri	
Ngelung Kanan: Nguman kanan, Ngeseh, Ngelung kanan, Ngelung kiri, Nguman kiri, Ngurat daun kanan,kiri, Tarik kanan, Ngutek	
- Piles kiri - Dorong kiri	
Pengecet - Ngumbang - Kedepan	

<ul style="list-style-type: none"> - Angkat kaki kanan - Ngeseh - Dorong kanan - Agem kanan 	
<p>Pengadeng</p> <ul style="list-style-type: none"> - Duduk - Ulap-ulap - Ngambil bunga - Taruh tangan di dada - Tabur 	
<ul style="list-style-type: none"> - Nyalud - Ngambil bokor 	
<p>Pekaad</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bangun - Angkat kaki kiri 	
<p>Angkat kaki kanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ngeseh - Piles kaki kanan - Doeong kanan - Jalan, ngegol 	
<ul style="list-style-type: none"> - Samping kanan, kiri - Depan (diulang 2x) 	

<p>Pulang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari masuk 	
--	---

3.5 Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tari Pendet

Tari Pendet merupakan suatu hasil dari kebudayaan fisik yang mengandung banyak nilai – nilai pendidikan dan sesuai atau relevan dengan kehidupan pada zaman sekarang. Nilai merupakan konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaannya dicita citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari dan menjadi tujuan kehidupan bersama di dalam kelompok masyarakat tersebut, mulai dari unit kesatuan sosial terkecil hingga yang terbesar, mulai dari lingkup suku, bangsa, hingga masyarakat internasional.

Nilai adalah suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, seseorang dapat menentukan

bagaimana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Nilai – nilai pendidikan yang terdapat dalam tari pendet yaitu :

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Makna yang terdapat religi dalam gerakan *nyalud* , *pengadeng*, *pekaad*, dimana gerakan ini menggambarkan atau menunjukkan bentuk sujud bakti terhadap Yang Maha Kuasa. Dalam gerakan tarian seseorang bisa memahami makna dari nilai pendidikan karakter. Pembentukan karakter religious terhadap anak tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *stake holders* pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.
- 2) Toleransi, pada gerakan *pepeson*, gerakan ini dimaknai sebagai bentuk toleransi, dimana penari

menunjukkan keramahannya terhadap setiap orang yang menyaksikan. Contoh sikap toleransi bisa kita lihat melalui menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita, serta saling tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan. Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita serta tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun serta tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama atau kepercayaannya. Tentu saja banyak manfaat dari toleransi ini.

- 3) Displin, sikap ini bisa dimaknai melalui gerakan *pengawak*, pengawak dimaknai sebagai bagian utama. Sikap disiplin merupakan bagian utama yang harus ada dalam diri manusia,

dimana kedisiplinan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Disiplin merupakan aturan yang di buat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di

terapkan. Kedisiplinan sangatlah penting bagi para pelajar, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Contohnya disiplin waktu, seorang pelajar yang menjalankan aktivitas dengan disiplin ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang di tetapkan. Disiplin dalam belajar, para pelajar akan membagi jadwal belajar, sehingga dalam menjalankan aktivitas belajar para pelajar bisa mebagi mana yang di prioritaskan terlebih dahulu. Untuk itu para pelajar di tuntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan. Pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang di jalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Pendidikan karakter sangat

berkaitan erat dengan kedisiplinan yaitu salah satu kunci keberhasilan individu. Memang membangun pendidikan karakter bagi para pelajar tidaklah mudah, butuh proses yang ekstra untuk memberikan bimbingan terhadap para pelajar, itu semua harus di mulai dari lingkungan instansi pendidikan dengan menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif.

- 4) Kerja Keras, sikap ini dimaknai melalui gerakan *ngeseh*. Dimana dalam gerakan ini penari bergerak maksimal pangkal lengan yang bergetar atau digetarkan dengan cepat guna melemaskan otot – otot yang ada pada pangkal lengan. Secara bahasa kerja keras artinya pantang menyerah. Begitu pula dengan pelajar zaman sekarang. Dimana kerja keras ini mereka tunjukan dengan belajar dengan sungguh-sungguh guna untuk masa depan mereka yang lebih maju. Ini untuk kepentingan mereka sendiri, masyarakat dan bangsa. Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh - sungguh tanpa

mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kerja keras dapat diartikan bekerja mempunyai sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapainya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal.

- 5) Komunikatif, sikap ini dimaknai dengan gerakan *pengecet*, gerakan ini merupakan gerakan akhir, ini ditandai dengan perubahan tempo dengan ornamentasi yang lebih variasi sehingga lincah dan dinamis. Pada bagian ini dibutuhkan sikap komunikatif, dimana adanya sikap komunikasi gerak antar penari. Sikap ini memberikan bentuk persahabatan. Bersahabat/ Komunikatif tersebut adalah Tindakan yang memperlihatkan

rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Selain itu juga dapat berkomunikasi lisan dan tidak lisan dengan efektif juga merupakan arti dari nilai bersahabat atau komunikatif itu sendiri. Contohnya bisa dalam hal kehidupan nyata dalam sehari-hari, misalnya seseorang yang lebih mempunyai karakter atau nilai bersahabat/komunikatif dengan tidak dapat dilihat dari jumlah teman yang Ia miliki. Orang yang memiliki nilai bersahabat/komunikatif tentu lebih mempunyai banyak teman daripada yang tidak dan tentunya orang yang lebih memiliki nilai bersahabat akan lebih disenangi teman-temannya karena Ia dapat berkomunikasi lisan lebih baik daripada yang tidak sehingga lebih mampu mengungkapkan apa yang diinginkannya dan orang yang mempunyai nilai nilai

seperti inilah yang dibutuhkan oleh Negara.

4. PENUTUP

Kesenian tradisional *Tari Pendet* merupakan warisan leluhur yang harus dipertahankan, nilai-nilai yang terkandung didalamnya sangatlah berguna bagi para generasi penerus. Terutama nilai-nilai positif yang ada didalam kesenian tersebut haruslah dipahami dan juga diterapkan didalam kehidupan sehari-hari khususnya membangun karakter seseorang.

Dengan mempelajari sebuah tari diharapkan dapat membawa dampak positif. Tari mampu menjembatani seseorang menjadi pribadi taat kepada Tuhan, percaya kepada diri sendiri, peka sosial dan saling menghormati pendapat, serta cinta tanah air. Seni budaya khususnya seni tari mampu membawa seseorang ke dalam pemahaman mengenai kepribadian seseorang melalui karakter yang diperankan, atau cerita yang disampaikan dalam sebuah seni.

REFERENSI

- Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Bali: Yayasan Tari Bali Warini.
- Asmi, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Pedoman Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, Gusti Ayu. 2006. *Pendokumentasian Gerek-gerak Tari Bali*.
- Bandem, I Made, 1983. "Ensiklopedi Tari Bali". Pt Bali Post.
- Cerita, I Nyoman, 2009. *Buku Ajar Analisis Tari Dan Gerak*. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Dibya, I Wayan, 1999. "Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia".
- Dibya, I wayan. *Sinopsis Tari Bali Denpasar, Sanggar Tari Bali Waturenggong*.
- Djayus, Nyoman. 1980. *Teori Tari*. Bali: Sumber Mas Bali.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herimanto dan Winano. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_karakter
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Kusuma, A. Dani. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber rujukan : Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Damiyanti, dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional.